

UT

**JARINGAN AKTOR DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DESA  
WISATA GOGIK KECAMATAN UNGARAN BARAT KABUPATEN  
SEMARANG**

**Era Wijayati, Tri Yuniningsih, Titik Djumiarti**

Departemen Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. dr. Antonius Suroyo, Tembalang, Kota Semarang Kode Pos 50275  
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <https://fisip.undip.ac.id> E-mail: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

**ABSTRACT**

*Tourism development, especially tourism villages in Semarang Regency, is related to the goal of supporting tourism development, equalizing job opportunities, and optimizing economic potential. In fact, Gogik Tourism Village has not yet become a developing tourism village, Pokdarwis and the Gogik Village Government have not carried out their role optimally with a small number of uploads on the Gogik Tourism Village Instagram managed by Pokdarwis and the Gogik Village Government. The existence of the role of actors who have not carried out their roles well shows that the network of actors is not optimal. The purpose of this study is to describe the network of actors formed in the tourism development of Gogik Tourism Village. This research method uses a qualitative descriptive approach, data collection using interviews, observations and documentation. The results of this study show that the network of actors formed in the development of tourism in Gogik Tourism Village is the Helix Quadruple Model consisting of 4 actors, namely the government (Tourism Office, Dispermasdes, Gogik Village Government, PLN, and DLH), academics (UNDIP and UNNES), the community (Pokdarwis, BUMDes, PKK, and Farmer Groups), and the media (Jawa Pos Radar Semarang and Instagram of Gogik Tourism Village). It was found that there were communication and coordination obstacles between government actors and community actors, as well as a lack of influence by community actors in the process of preparing the Gogik Tourism Village tourism development strategy. The suggestion conveyed is to increase the participation of community actors in the planning process by creating a collaborative decision-making process involving community actors and government actors, and communication and coordination obstacles can be faced by holding regular meetings to discuss progress, challenges, and decisions to be taken.*

**Keywords:** actor network, tourism development, quadruple helix

**ABSTRAK**

Pengembangan pariwisata terutama desa wisata di Kabupaten Semarang berkaitan dengan tujuan mendukung pengembangan kepariwisataan, pemeratakan kesempatan kerja, mengoptimalkan potensi ekonomi. Kenyataannya Desa Wisata Gogik belum menjadi desa wisata berkembang, Pokdarwis dan Pemerintah Desa Gogik belum menjalankan perannya secara optimal dengan sedikitnya jumlah unggahan di *instagram* Desa Wisata Gogik yang dikelola oleh Pokdarwis dan Pemerintah Desa Gogik. Adanya peran aktor aktor yang belum menjalankan perannya dengan baik menunjukkan jaringan aktor yang belum optimal. Tujuan

penelitian ini adalah menggambarkan jaringan aktor yang terbentuk dalam pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan jaringan aktor yang terbentuk dalam pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik adalah Model *Quadruple Helix* dengan terdiri dari 4 aktor yakni pemerintah (Dinas Pariwisata, Dispermasdes, Pemerintah Desa Gogik, PLN, dan DLH), akademisi (UNDIP dan UNNES), masyarakat (Pokdarwis, BUMDes, PKK, dan Kelompok Tani), dan media (Jawa Pos Radar Semarang dan Instagram Desa Wisata Gogik). Ditemukan terdapat kendala komunikasi dan koordinasi antara aktor pemerintah dan aktor masyarakat, serta kurangnya pengaruh aktor masyarakat dalam proses penyusunan strategi pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik. Saran yang disampaikan adalah meningkatkan partisipasi aktor masyarakat dalam proses perencanaan dengan menciptakan proses pengambilan keputusan yang kolaboratif yang melibatkan aktor masyarakat dan aktor pemerintah, serta kendala komunikasi dan koordinasi dapat dihadapi dengan melakukan pertemuan rutin membahas kemajuan, tantangan, dan keputusan yang akan diambil.

**Kata Kunci: jaringan aktor, pengembangan pariwisata, quadruple helix**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Desa Wisata Gogik merupakan desa yang menyediakan paket wisata. Sebagaimana tujuan adanya desa wisata dalam Surat Keputusan Bupati Nomor 556/0217/2022 yakni untuk mendukung pengembangan kepariwisataan, pemerataan kesempatan kerja, mengoptimalkan potensi ekonomi dan karakteristik daerah, serta melindungi nilai-nilai budaya, agama, adat istiadat dan menjaga kelestarian alam. Namun, kenyataannya tujuan tersebut belum sepenuhnya dapat tercapai dengan optimal.

Desa Wisata Gogik termasuk desa wisata yang masih belum berkembang jika dibandingkan desa wisata lainnya di Kabupaten Semarang khususnya desa

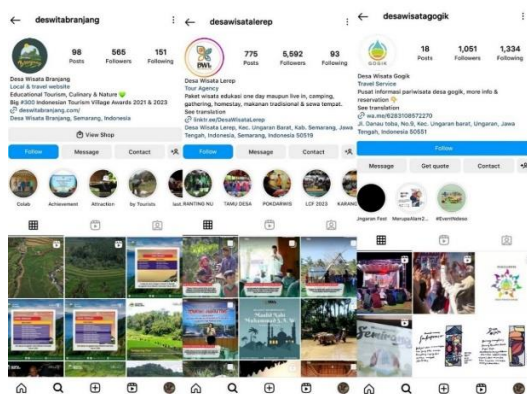
wisata yang ada di Kecamatan Ungaran Barat. Pada pengelolaannya yang cenderung masih rintisan memberikan pengaruh pada pendapatan yang didapatkan pada sektor pariwisata ini, hal ini membuat kurangnya keterlibatan SDM Desa Gogik dalam pengelolaan pariwisata Desa Wisata Gogik. Terdapat faktor kelembagaan kepariwisataan yakni masih kurangnya jumlah SDM dan faktor kemampuan organisasi terdapat dua dari tiga unsur yang belum terlaksana yaitu pada kemampuan teknis anggota dan peningkatan pelayanan serta pengembangan SOP (dalam Al Kautsar, 2022).

Terdapat permasalahan yang ada di Desa Wisata Gogik yakni pada aspek sosial seperti masyarakat yang memilih bekerja di pabrik dibandingkan mengelola desa wisata. Pada aspek usaha yakni

seperti pelaku usaha yang masih menggunakan pola manajemen pemasaran yang tradisional, masih terbatasnya jaringan pemasaran ke masyarakat luar desa, SDM masyarakat yang masih rendah (Yuwono & Dwijanto, 2019).

Promosi pada sektor pariwisata sangat berbeda dengan promosi pada umumnya dikarenakan pemasaran pariwisata lebih menonjolkan gambaran pada fasilitas yang disediakan oleh destinasi secara menyeluruh yang dilengkapi dengan fasilitas dari sektor lainnya. Objek Wisata Air Terjun Semirang yang terletak di Desa Gogik dan merupakan salah satu wana wisata di wilayah tersebut. Berdasarkan pengamatan masih banyak sarana dan prasarana yang belum layak untuk digunakan serta pengelolaan yang belum maksimal (dalam Al Kautsar, 2022).

**Gambar 1 Akun Instagram Desa Wisata Branjang, Lerep, dan Gogik**



Sumber: Instagram Desa Wisata, 2023

Berkaitan dengan strategi pengembangan desa wisata di Kabupaten Semarang terdapat poin strategi peningkatan promosi dan pemasaran destinasi wisata melalui penguatan “branding” berbasis teknologi digital. Berkaitan dengan hal tersebut promosi yang dilakukan oleh desa wisata adalah melalui akun sosial media yang mayoritas digunakan oleh masyarakat umum yakni *Instagram*. Dibandingkan dengan desa wisata lain di Kecamatan Ungaran Barat, desa wisata Gogik terlihat belum maksimal dalam memanfaatkan akun sosial media sebagai sarana promosi. Hal tersebut terlihat jumlah postingan yang ada di *Instagram* terkait desa wisata Gogik jumlahnya masih sedikit, sedangkan dua desa wisata lainnya telah banyak membagikan banyak postingan dan kegiatan-kegiatan terbaru yang dilakukan di desa wisata tersebut. Pemerintahan desa Desa Gogik masih memerlukan adanya bagian yang khusus mengelola kehumasan pada Desa Gogik, karena disaat pokdarwis yang melakukan kehumasan, kegiatan tersebut tidak berjalan dengan maksimal (Wicaksono, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa aktor Pemerintah Desa Gogik dan pokdarwis belum menjalankan perannya dengan optimal.

Setelah melihat uraian permasalahan yang ada dalam pengembangan pariwisata

di Desa Wisata Gogik, fokus pengembangan Desa Wisata Gogik perlu dikaji kembali agar dapat dilakukan pengembangan pariwisata yang efektif dan efisien dengan melihat jaringan aktor yang terlibat dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Gogik. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena didukung dengan minimnya kajian yang mengangkat jaringan aktor dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Gogik. Analisis jaringan aktor merupakan cara yang digunakan untuk melihat siapa saja dan bagaimana hubungan para aktor-aktor kebijakan dalam menjalankan perannya dengan melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam pengembangan obyek wisata Desa Wisata Gogik. Maka pertanyaan penelitian ini adalah “Mengapa jaringan aktor dalam pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik belum berjalan dengan optimal?”

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Siapa saja aktor yang terlibat dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana peran aktor dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang?

3. Bagaimana model jaringan aktor dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi aktor yang terlibat dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.
2. Menganalisis peran aktor dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.
3. Menggambarkan model jaringan aktor dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Gogik Kabupaten Semarang.

#### **D. Kajian Teori**

##### **Jaringan Aktor**

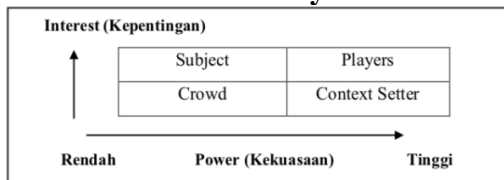
Yuniningsih (2018) dalam tulisannya menyatakan teori jaringan aktor atau *Actor Network Theory* (ANT) adalah pendekatan yang berasal dari bidang studi ilmu pengetahuan, yang memperlakukan benda atau non-manusia sebagai bagian dari jaringan sosial. Konsep jejaring aktor pertama digagas oleh Michel Callon, Bruno Latour, dan John Law di tahun 1980-an. Menggunakan metafora jejaring aktor, asumsi ontologi yang dipakai oleh teori jejaring aktor adalah bahwa realitas (sosial, organisasi, teknologi, dll)

semuanya hanyalah hasil atau akibat dari suatu relasi antara berbagai jenis entitas baik yang berupa non-manusia maupun manusia. Semua entitas yang terlibat di dalam jejaring ini selanjutnya disebut dengan “aktor”.

### Identifikasi Aktor

Identifikasi aktor dilakukan untuk melihat bagaimana keterlibatan atau peran aktor dalam setiap tahap pelaksanaan suatu program. Adapun menurut Bryson (2004) identifikasi aktor dimulai dari menyusun aktor yang terlibat, pada matriks dua kali dua menurut *interest* (kepentingan) dan *power* (kekuasaan).

**Gambar 2 Matriks Analisis Peran Aktor Menurut Bryson**



Sumber: Bryson (2004)

- a) *Context Setter* adalah aktor yang mempunyai pengaruh yang tinggi tetapi sedikit memiliki kepentingan.
- b) *Players* adalah aktor yang paling berperan aktif, karena aktor tersebut mempunyai kepentingan dan pengaruh yang tinggi.
- c) *Subject* adalah aktor yang mempunyai kepentingan yang tinggi, tapi pengaruhnya kecil.

d) *Crowd* adalah aktor yang memiliki sedikit kepentingan dan pengaruh terhadap hasil yang diinginkan.

Dalam Siregar (2011) pengaruh aktor-aktor yang terlibat dapat dilihat dari pengaruh aktor dalam memberikan usulan, kontribusi fasilitas, kelembagaan yang terlibat, dukungan anggaran dan kemampuan mengembangkan pariwisata sedangkan untuk kepentingan aktor-aktor dapat dilihat dengan menganalisis keterlibatan, manfaat, kewenangan, skala prioritas dan ketergantungan.

### Peran Aktor

Peran aktor sangat mempengaruhi sesuatu yang berhubungan dengan program kebijakan. Untuk mengetahui peran dari masing-masing aktor dalam implementasi kebijakan maka Nugroho (2014) mengklasifikasikan aktor berdasarkan peranannya, antara lain:

1. *Policy creator* yaitu aktor yang berperan sebagai pengambil keputusan dan penentu suatu kebijakan.
2. *Coordinator* yaitu aktor yang berperan mengkoordinasikan aktor lain yang terlibat dalam kebijakan.
3. *Facilitator* yaitu aktor berperan memfasilitasi dan mencukupi apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran.
4. *Implementor* yaitu aktor pelaksana kebijakan yang di dalamnya termasuk kelompok sasaran.

5. *Accelerator* yaitu aktor yang berperan mempercepat dan memberikan kontribusi agar suatu program dapat berjalan sesuai sasaran atau bahkan lebih cepat waktu pencapaiannya.

### **Model Jaringan Aktor**

- Model *Quadruple Helix*

Konsep *Quadruple Helix* dikembangkan dengan mempertahankan interaksi dari lingkungan *Triple Helix* (universitas, industri, dan pemerintah) dan dengan meresmikan peran masyarakat sipil. Akademisi dan perusahaan menyediakan kondisi yang diperlukan untuk ekosistem inovasi terpadu. Pemerintah menyediakan kerangka peraturan dan dukungan finansial untuk definisi dan implementasi strategi dan kebijakan inovasi. Masyarakat sipil tidak hanya menggunakan dan menerapkan pengetahuan dan menuntut inovasi berupa barang dan jasa, tetapi juga menjadi bagian aktif dari sistem inovasi.

### **METODE PENELITIAN**

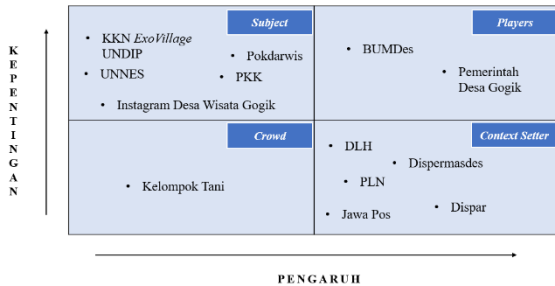
Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Situs penelitian terletak di Desa Wisata Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Subjek penelitian ditentukan secara *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Identifikasi Aktor dalam Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Gogik**

Pengembangan pariwisata Desa Gogik merupakan sebuah pelaksanaan kebijakan publik dalam tahap implementasi kebijakan. Pada proses implementasi kebijakan tentu terdapat pihak yang terlibat didalamnya yang kemudian disebut dengan aktor. Aktor dapat diidentifikasi dengan menganalisis pengaruh dan kepentingan yang dimiliki, seperti yang dikemukakan oleh Bryson bahwa aktor dapat terdiri dari *Context Setter, Players, Subjects*, dan *Crowd*. Sama halnya dengan aktor yang terlibat dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, aktor yang terlibat dianalisis dengan berdasarkan pengaruh dan kepentingannya. Identifikasi tingkat pengaruh dilihat dari pengaruh aktor dalam memberikan usulan, kontribusi fasilitas, kelembagaan yang terlibat, dukungan anggaran dan kemampuan mengembangkan pariwisata sedangkan untuk kepentingan aktor-aktor dapat dilihat dengan menganalisis keterlibatan, manfaat, kewenangan, skala prioritas dan ketergantungan.

**Gambar 3 Identifikasi Aktor dalam Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Gogik berdasarkan Pengaruh dan Kepentingan**



Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024

**1) Context Setter**

Aktor dalam pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik yang diidentifikasi sebagai aktor *Context Setter* adalah sebagai berikut:

- a) Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang  
Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang memiliki pengaruh yang tinggi dengan ditunjukkan keterlibatannya dalam proses seleksi proposal desa wisata di Kabupaten Semarang. Bukti tingginya pengaruh Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang dalam pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik adalah pemberian fasilitas dan anggaran, fasilitas yang diberikan tidak dalam bentuk fisik melainkan dalam bentuk non-fisik yakni berupa kegiatan pelatihan, bimbingan teknis, dan kegiatan peningkatan kapasitas SDM di bidang kepariwisataan. Kepentingan yang dimiliki Dinas

Pariwisata Kabupaten Semarang rendah karena skala prioritas dan ketergantungan mereka terhadap pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik rendah.

- b) Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang terlibat dalam pengaruh memberikan usulan yang berkaitan dengan kelembagaan BUMDes, melalui BUMDes Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang memberikan kontribusinya dalam fasilitasi bimbingan teknis, pembinaan, dan sosialisasi terkait kelembagaan dan unit usaha di BUMDes seperti keterlibatan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang dalam kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis menjadi *tour guide*, membuat *pamphlet*, dan cinderamata dalam rangka pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik.

- c) Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang

Memiliki keikutsertaan dalam fasilitasi pengelolaan sampah dan menjaga kelestarian lingkungan di Desa Wisata Gogik. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang memiliki kepentingan yang

rendah karena tidak memiliki prioritas, ketergantungan dan kemanfaatan yang tinggi.

d) Perusahaan Listrik Negara

Perusahaan Listrik Negara memiliki keterlibatan dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang khususnya di Desa Wisata Gogik. Keterlibatan tersebut ditunjukkan dalam bentuk fasilitasi tenaga listrik dan pembangunan beberapa bangunan guna menunjang pengembangan Desa Wisata Gogik. Perusahaan Listrik Negara tidak memiliki prioritas, ketergantungan dan kemanfaatan yang tinggi.

e) Jawa Pos Radar Semarang

Jawa Pos Radar Semarang sebagai media massa memiliki keterlibatan dengan memberikan fasilitasi publikasi pemberitaan. Jawa Pos Radar Semarang memiliki kemampuan promosi dalam bentuk publikasi media cetak, TV, dan pemberitaan *online* untuk mempublikasikan pariwisata yang ada di Desa Wisata Gogik. Berkaitan dengan skala prioritas dan ketergantungan, Jawa Pos Radar Semarang tidak memiliki prioritas dan ketergantungan yang berarti dalam pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik.

## 2) *Players*

Aktor yang diidentifikasi sebagai aktor *Players* dalam pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik adalah sebagai berikut:

a) Pemerintah Desa Gogik

Pemerintah Desa Gogik memiliki keterlibatan sebagai penentu kebijakan juga memberikan kontribusi fasilitas. Pemerintah Desa Gogik juga menunjukan keterlibatannya dalam pengembangan Desa Wisata Gogik dalam bentuk pemberian anggaran dalam keberjalanan pariwisata di Desa Gogik, hampir setiap tahun mendapatkan anggaran sebesar Rp.100.000.000. Desa Wisata Gogik menjadi prioritas bagi Pemerintah Desa Gogik namun memiliki ketergantungan rendah. Dari keterlibatan Pemerintah Desa Gogik memberikan manfaat secara umum dalam hal pemasukan Pendapatan Asli Desa dan peningkatan pelayanan di Desa Wisata Gogik.

b) Badan Usaha Milik Desa Gogik

Memiliki kontribusi dalam bentuk fasilitas yang berkaitan dengan fasilitas penunjang pariwisata yakni dalam bentuk kolam wisata air, peningkatan kualitas air, tata kelola tempat di objek wisata seperti pemberian kursi taman, jembatan,



tempat sampah dan juga termasuk pemberian fasilitas penunjang seperti toilet dan kamar mandi bilas. Fasilitas tersebut merupakan bentuk wujud pengelolaan pendapatan yang didapatkan dari kegiatan pariwisata di Desa Wisata. Badan Usaha Milik Desa Gogik memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan dan pembuatan proposal untuk pengajuan anggaran. Badan Usaha Milik Desa Gogik memiliki prioritas pengembangan pariwisata di Desa Wisata Gogik yang tinggi.

### 3) *Subject*

Pada pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik aktor yang diidentifikasi sebagai aktor *Subject* adalah sebagai berikut:

#### a) Pokdarwis Lohjinawi

Pokdarwis Lohjinawi menjadi aktor terdepan dalam melaksanakan kegiatan kepariwisataan di Desa Wisata Gogik. Pokdarwis Lohjinawi memiliki kemampuan dalam pengaruh sosial untuk mengarahkan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata Gogik. Pokdarwis Lohjinawi memiliki skala prioritas yang cukup tinggi, namun untuk pengembangan belum punya set *plan* khusus, pokdarwis juga tidak memiliki ketergantungan yang berarti.

#### b) PKK Desa Gogik

PKK Desa Gogik tidak memiliki kontribusi dalam bentuk fasilitas dan anggaran. Memiliki kapasitas sumber daya manusia yang dilibatkan secara langsung pada kegiatan-kegiatan kepariwisataan, khususnya perempuan dalam hal penyediaan konsumsi dan juga pertunjukan budaya. PKK Desa Gogik tidak memiliki prioritas dan ketergantungan yang berarti. Hal tersebut karena PKK Desa Gogik juga memiliki fokus kegiatan lainnya, sehingga pariwisata hanya menjadi salah satunya.

#### c) KKN *ExoVillage* Universitas Diponegoro

KKN *ExoVillage* Universitas Diponegoro sebagai akademisi ikut terlibat memberikan fasilitas dalam bentuk non-fisik yakni dalam kegiatan pendampingan Desa Wisata Gogik dengan memberikan sosialisasi kepada warga tentang web pariwisata dan *digital marketing* pariwisata. Pengaruh mahasiswa Universitas Diponegoro rendah karena program hanya berlangsung selama satu bulan dan tidak berkelanjutan.

#### d) Universitas Negeri Semarang

Melakukan pembinaan pada Badan Usaha Milik Desa Gogik. Mereka membantu penataan manajemen agar

lebih baik dan menghasilkan kinerja yang optimal. Pengaruh yang diberikan rendah karena kegiatan yang dilaksanakan dalam waktu yang singkat dan tidak berkelanjutan. Untuk kepentingannya sendiri mereka menjalankan rangkaian kegiatan pendampingan adalah untuk mendapatkan nilai mata kuliah program yang telah dijalankan.

e) *Instagram* Desa Wisata Gogik

*Instagram* Desa Wisata Gogik sebagai media sosial yang membagikan postingan sebagai bentuk promosi penjualan paket wisata di Desa Wisata Gogik memiliki pengaruh dalam pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik dengan meningkatkan peluang calon wisatawan untuk tertarik berkunjung ke Desa Wisata Gogik. Pengaruh tersebut masih rendah karena jumlah postingan *instagram* yang masih sedikit.

4) *Crowd*

Pada pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik aktor yang diidentifikasi sebagai aktor *Crowd* adalah sebagai berikut:

a) Kelompok Tani Desa Gogik

Kelompok Tani tidak memiliki kontribusi khusus dalam memberikan usulan dan pengambilan keputusan

berkaitan dengan pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik. Kelompok Tani biasa meminjamkan fasilitas alat pertanian untuk menunjang keberjalanan kegiatan wisatawan di Desa Wisata Gogik. Kelompok Tani tidak banyak terlibat hanya gotong royong bersama apabila ada kegiatan-kegiatan besar yang membutuhkan tenaga yang lebih banyak.

**2. Peran Aktor dalam Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Gogik**

Peran di sini menggambarkan tanggung jawab, perilaku, dan harapan yang terkait dengan posisi tertentu, serta sering melibatkan pelaksanaan tugas tertentu. Hasil penelitian dari analisis peran aktor dalam pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik adalah sebagai berikut:

1) *Policy Creator*

*Policy Creator* adalah aktor yang berperan mengambil keputusan dan penentu suatu kebijakan. Pada pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik aktor yang peran sebagai *policy creator* adalah sebagai berikut:

- a) Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang  
Sebagai tim penilai dan penyeleksi pada pembuatan kebijakan Surat Keputusan Bupati Semarang Nomor 556/0217/2022 tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Semarang dan Surat Keputusan Kepala Dinas

Pariwisata Kabupaten Semarang  
Nomor 556/381/2022 tentang  
Klasifikasi Desa Wisata di Kabupaten  
Semarang.

b) Pemerintah Desa Gogik

Pemerintah Desa Gogik berperan dalam menentukan kebijakan dan alokasi anggaran yang akan digunakan dalam pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik.

2) *Coordinator*

Aktor yang memiliki peran sebagai *coordinator* dalam pengembangan Desa Wisata Gogik adalah sebagai berikut:

- a) Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang  
Melakukan koordinasi dengan berbagai aktor yang terlibat dalam sektor pariwisata, termasuk koordinasi antar pengelola daya tarik wisata yang dikelola pemerintah kabupaten.
- b) Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang  
Melakukan koordinasi dengan pihak terkait seperti BUMDes, pemerintah desa, dan OPD-OPD terkait yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakatnya.
- c) Pemerintah Desa Gogik  
Berperan sebagai *coordinator* dalam proses pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik dengan mengkoordinasikan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengembangan

pariwisata agar menghindari adanya kesalahan dalam keberjalanan kegiatan.

d) Pokdarwis Lohjinawi

Pokdarwis Lohjinawi berperan sebagai *coordinator* yang melakukan koordinasi dengan beberapa pihak untuk pelaksanaan kegiatan pariwisata di Desa Wisata Gogik.

3) *Facilitator*

Pada pelaksanaan pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik aktor yang berperan sebagai *facilitator* terdiri dari

- a) Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang  
Berperan dalam memberikan penyelenggaraan fasilitasi pelatihan, bimbingan teknis, dan pembinaan pariwisata dalam rangka meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pengelola pariwisata.
- b) Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang  
Berperan sebagai *facilitator* dengan menjalankan tugasnya memberikan dukungan dalam bentuk kegiatan pendampingan, sosialisasi, dan pelatihan untuk dapat mewujudkan pemberdayaan masyarakat dan desa.
- c) Pemerintah Desa Gogik  
Pada pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik dengan memberikan dukungan dalam bentuk bangunan dan tempat untuk keberjalanan kegiatan kepariwisataan.

- d) Perusahaan Listrik Negara  
Perusahaan Listrik Negara memfasilitasi pembangunan bangunan di wilayah wisata dan fasilitas tenaga listrik untuk penunjang pembangunan.
- e) Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang  
Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang keterlibatannya dalam pengelolaan sampah di lingkungan Desa Wisata Gogik.
- f) Badan Usaha Milik Desa Gogik  
Memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan dalam berkegiatan seperti kolam wisata air, peningkatan kualitas air, tata kelola tempat di objek wisata seperti pemberian kursi taman, jembatan, tempat sampah dan pemberian fasilitas penunjang seperti toilet dan kamar mandi bilas.
- g) Kelompok Tani Desa Gogik  
Memberikan dukungan fasilitas untuk keberjalanan kegiatan kepariwisataan di Desa Wisata Gogik seperti alat-alat bertani yakni traktor dan lain-lain.
- h) KKN *ExoVillage* Universitas Diponegoro  
Berperan sebagai *facilitator* kegiatan pembinaan desa wisata dan pemberian pengetahuan terkait teknologi digital marketing.
- i) Universitas Negeri Semarang  
Universitas Negeri Semarang memberikan kontribusi dalam bentuk pemberian papan nama objek wisata Sukapanca.
- j) Jawa Pos Radar Semarang  
Melakukan fasilitasi penyebaran dan publikasi informasi pemberitaan sebagai bentuk promosi Desa Wisata Gogik.
- 4) *Implementor***  
Aktor yang memiliki peran sebagai *implementor* dalam pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik adalah sebagai berikut:
- a) Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang  
Menjalankan kebijakan atau melaksanakan arahan dari Bupati Semarang dalam hal pemberian fasilitas untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang mengelola pariwisata secara langsung serta memastikan sumber daya pengelola tersebut memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait dengan kepariwisataan.
- b) Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang  
Menjalankan kegiatan dan programnya searah dengan arahan dari Bupati Kabupaten Semarang sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- c) Pemerintah Desa Gogik

Pemerintah Desa Gogik berperan sebagai *implementor* yang dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam menjalankan kebijakan pemerintah bidang pariwisata.

- d) Badan Usaha Milik Desa Gogik  
Menjalankan kebijakan dari Pemerintah Desa Gogik untuk mengelola unit usaha yang ada dan menjalankan tanggungjawab dalam pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik.
- e) Pokdarwis Lohjinawi  
Pokdarwis Lohjinawi berperan sebagai *implementor* dengan menjalankan dan mengikuti kegiatan kepariwisataan dari pemerintah Desa Gogik.

##### 5) *Accelerator*

Pada keberjalanan pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik, aktor yang memiliki peran sebagai *accelerator* adalah sebagai berikut:

- a) Pokdarwis Lohjinawi  
Melalui tugas dan fungsinya yang berkaitan dengan melaksanakan kegiatan pariwisata, memberikan gagasan dengan memunculkan paket wisata dan menggerakkan masyarakat secara tidak langsung dapat mempercepat pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik.
- b) PKK Desa Gogik  
PKK Desa Gogik berperan sebagai *accelerator* membantu mendukung

pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik dengan terlibat dalam kegiatan pariwisata yakni di sektor UMKM dan kesenian.

- c) Kelompok Tani Desa Gogik  
Kelompok Tani Desa Gogik berperan sebagai *accelerator* dengan melibatkan sumber daya manusianya dalam mendukung keberjalanan kegiatan-kegiatan pariwisata di Desa Gogik.
- d) Universitas Negeri Semarang  
Kegiatannya yang membantu dalam pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik dengan melaksanakan program kegiatan pembinaan Badan Usaha Milik Desa dan manajemen Badan Usaha Milik Desa dan unit usaha di dalamnya.
- e) KKN *ExoVillage* Universitas Diponegoro  
KKN *ExoVillage* Universitas Diponegoro berperan sebagai *accelerator* dengan kegiatan pembinaan desa wisata dan pemberian pengetahuan terkait teknologi *digital marketing*.
- f) Jawa Pos Radar Semarang  
Melalui publikasi pemberitaan yang dilakukan dapat mempercepat pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik karena dapat berdampak positif dengan memasarkan pariwisata.
- g) *Instagram* Desa Wisata Gogik  
Melalui unggahannya di akun media sosial yang dapat mempercepat

pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik karena dapat berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung.

### **3. Model Jaringan Aktor dalam Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Gogik**

Model *Quadruple Helix* adalah konsep yang menyatukan empat aktor yakni akademisi, swasta, pemerintah, dan masyarakat yang setiap aktor menjalankan perannya masing dalam rangka mendorong inovasi. Pada pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik juga terdiri dari 4 aktor yang terlibat yakni pemerintah, masyarakat, akademisi, dan media massa.

- 1) Pemerintah: Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang, Perusahaan Listrik Negara, dan Pemerintah Desa Gogik.
- 2) Masyarakat: Pokdariwis Lohjinawi, Badan Usaha Milik Desa Gogik, PKK Desa Gogik, dan Kelompok Tani Desa Gogik.
- 3) Akademisi: KKN ExoVillage Universitas Diponegoro dan Universitas Negeri Semarang.
- 4) Media Massa: Jawa Pos Radar Semarang dan *instagram* Desa Wisata Gogik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan analisis jaringan aktor dari identifikasi aktor, analisis peran aktor hingga model jaringan aktor yang terbentuk sehingga jaringan aktor dalam pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik disimpulkan sebagai berikut

### **1. Identifikasi Aktor dalam Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Gogik**

Aktor yang telah diidentifikasi dalam pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik berdasarkan pengaruh dan kepentingannya terdiri dari *context setter*, *players*, *subject*, dan *crowd*. *Context setter* meliputi Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang, Perusahaan Listrik Negara dan Jawa Pos Radar Semarang. *Players* yakni meliputi Pemerintah Desa Gogik dan Badan Usaha Milik Desa Gogik. *Subject* yakni meliputi Pokdarwis Lohjinawi, PKK Desa Gogik, KKN *ExoVillage* Universitas Diponegoro, Universitas Negeri Semarang dan *instagram* Desa Wisata Gogik. *Crowd* yakni terdiri atas Kelompok Tani Desa Gogik.

Belum ada keterlibatan pihak swasta dan industri, yang merupakan aktor utama dalam model jaringan paling sederhana yakni *triple helix* dari harapannya mampu

membentuk kolaborasi sinergis dan mewujudkan sebuah inovasi.

## 2. Peran Aktor dalam Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Gogik

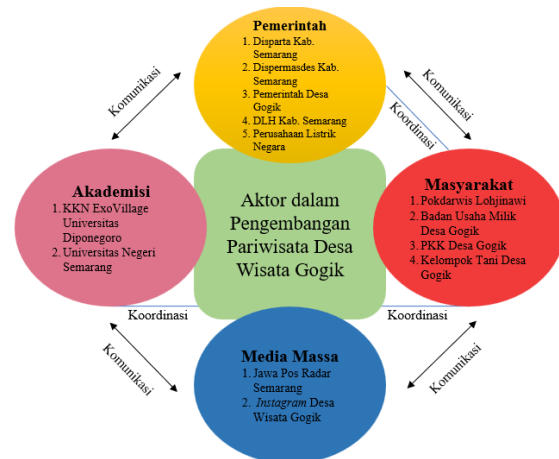
Peran aktor dalam pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik adalah terdiri dari *policy creator* (Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang dan Pemerintah Desa Gogik), *coordinator* (Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang, Pemerintah Desa Gogik, dan Pokdarwis Lohjinawi), *facilitator* (Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang, Pemerintah Desa Gogik, Badan Usaha Milik Desa Gogik, Dinas Lingkungan Hidup, Universitas Negeri Semarang, Perusahaan Listrik Negara, Kelompok Tani Desa Gogik, dan Jawa Pos Radar Semarang), *implementor* (Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang, Pemerintah Desa, Badan Usaha Milik Desa Gogik, dan Pokdarwis Lohjinawi), *accelerator* (Pokdarwis Lohjinawi, KKN *ExoVillage* Universitas Diponegoro, Universitas Negeri Semarang, PKK Desa Gogik, Kelompok Tani Desa Gogik, Jawa Pos Radar Semarang dan *instagram* Desa Wisata Gogik).

Pokdarwis Lohjinawi sebagai aktor pelaksana dan pengelola kurang menunjukkan pengaruhnya dalam pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik hal tersebut ditunjukkan melalui penyusunan strategi pengembangan pariwisata yang masih *top-down* serta tujuan pengembangan Desa Wisata Gogik oleh Pemerintah Desa Gogik, Badan Usaha Milik Desa Gogik dan Pokdarwis Lohjinawi belum sejalan satu sama lain.

## 3. Model Jaringan Aktor dalam Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Gogik

Model jaringan aktor *Quadruple Helix* dapat digambarkan sebagai berikut

**Gambar 4 Model Jaringan Aktor dalam Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Gogik**



Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024

Gambar 4 menunjukkan model jaringan aktor dalam pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik adalah *Quadruple Helix* yang terdiri dari aktor pemerintah (Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, Dinas

Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang, Pemerintah Desa Gogik dan Perusahaan Listrik Negara), akademisi (KKN *ExoVillage* Universitas Diponegoro dan Universitas Negeri Semarang), masyarakat (Badan Usaha Milik Desa Gogik, Pokdarwis Lohjinawi, PKK Desa Gogik, dan Kelompok Tani Desa Gogik), dan media massa (Jawa Pos Radar Semarang dan *instagram* Desa Wisata Gogik).

Hubungan yang terjalin antaraktor adalah hubungan komunikasi dalam hal pelaksanaan implementasi kebijakan pengembangan pariwisata dan kegiatan kepariwisataan di Desa Wisata Gogik. Terdapat juga hubungan koordinasi antara aktor pemerintah (Pemerintah Desa Gogik) dengan aktor masyarakat (Badan Usaha Milik Desa Gogik dan Pokdarwis Lohjinawi) serta koordinasi antara aktor akademisi (KKN *ExoVillage* Universitas Diponegoro dan Universitas Negeri Semarang) dengan aktor masyarakat (Badan Usaha Milik Desa Gogik dan Pokdarwis Lohjinawi).

Pada model jaringan aktor tersebut ditemukan kendala komunikasi dan koordinasi antara aktor pemerintah (Pemerintah Desa Gogik) dan aktor masyarakat (Badan Usaha Milik Desa dan Pokdarwis Lohjinawi) dalam proses perencanaan dan alokasi keuangan untuk

pengembangan pariwisata Desa Wisata Gogik.

### **Saran**

- 1) Aktor yang terlibat dapat memanfaatkan pengaruh dan kepentingannya untuk menjangkau mitra swasta atau industri dengan memulai bekerjasama melalui hal terkecil seperti melibatkan penjualan produk mitra pada kegiatan pariwisata.
- 2) Meningkatkan partisipasi aktor masyarakat dalam proses perencanaan dengan menciptakan proses pengambilan keputusan yang kolaboratif dalam keputusan-keputusan kunci terkait pengembangan pariwisata.
- 3) Melakukan pertemuan rutin membahas kemajuan, tantangan, dan keputusan yang akan diambil, memanfaatkan saluran komunikasi terbuka seperti grup *whatsapp* dengan maksimal untuk berbagi informasi dan umpan balik, serta membuat rencana anggaran menjadi transparan dan melibatkan aktor masyarakat dalam proses penganggaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **a. Buku-buku**

- Asmorowati, S., & Yakti, P. D. (2023). *Promoting Adaptive System to The Current Turbulence Within Crisis Environments*. Airlangga University



- Press, Surabaya.
- Ismayanti, I. (2010). Pengantar pariwisata. In *PT Gramedia Widisarana*.
- Keban, Y. T. (2014). *Enam Dimensi Strategis Ilmu Administrasi Negara: Konsep, Teori, dan Isu*. Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Jakad Media Publishing, Jakarta.
- Nugroho, R. (2014). *Public Policy: Teori, Manajemen, Dinamika, Analisis, Konvergensi, dan Kimia Kebijakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Suwitri, S. (2011). *Jejaring Kebijakan Publik: Kerangka Baru Penyelenggaraan Pemerintahan*.
- Syafiie, I. K. (2010). *Ilmu Administrasi Negara Publik*. Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Wahab, S. A. (2021). *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Bumi Aksara.
- Winarno, B. (2012). *Kebijakan publik: teori, proses, dan studi kasus: edisi dan revisi terbaru*. Center For Academic Publishing Service.
- b. Peraturan-peraturan**
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 2 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Desa Wisata di Provinsi Jawa Tengah
- Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Semarang Tahun 2020-2025
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan
- Surat Keputusan Bupati Nomor 556/0217/2022 tentang Penetapan Desa Wisata Kabupaten Semarang
- c. Disertasi**
- Al Kautsar, A. R. (2022). Implementasi Kebijakan Kepariwisata di Objek Wisata Air Terjun Semirang, Dusun Gintungan, Desa Gogik, Kabupaten Semarang. *Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*.
- Wicaksono, B. W. (2022). Pelaksanaan Fungsi Kehumasan di Desa Gogik dalam Mendukung Program Pembangunan Desa Wisata Melalui Akun Instagram @desawisatagogik. *Doctoral dissertation, Unika Soegijapranata Semarang*.
- Yuniningsih, T. (2018). *Analisis Jaringan Aktor Dalam Implementasi Kebijakan Pengembangan Wisata Kota Semarang*. FISIP, DAP, Universitas Diponegoro, Semarang.
- d. Jurnal**
- Arnkil, R., Järvensivu, A., Koski, P., & Piirainen, T. (2010). *Exploring quadruple helix outlining user-oriented innovation models*.
- Berliana, V., & Adiarto, A. (2022). Peran Stakeholder Dalam Implementasi Kebijakan Relokasi Pelabuhan Bongkar Muat Di Kawasan Free Trade Zone Kabupaten Karimun. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hummanioramania*, 6(2), 484.
- Berliandaldo, M., Chodiq, A., & Fryantoni, D. (2021). Kolaborasi dan Sinergitas Antar Stakeholder dalam

- Pembangunan Berkelanjutan Sektor Pariwisata Di Kebun Raya Cibinong. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 221–234. <https://doi.org/10.31842/jurnalnobis.v4i2.179>
- Bryson, J. M. (2004). What Do When Stakeholders Matter: Stakeholder Identification and Analysis Techniques. *Public Management Review*.
- Destiana, R., Kismartini, & Yuningsih, T. (2020). Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Di Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (AsIAN)*, 08(02), 132–153.
- Destriapani, E., Sarwoprasodjo, S., & Sadono, D. (2021). Pemanfaatan Website Desa untuk Pembangunan: Perspektif Actor-Network Theory. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 9(3). <https://doi.org/10.22500/9202137657>
- Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (1995). The Triple Helix. University-Industry-Government Relations: A Laboratory for Knowledge-Based Economic Development. *EASST Review* 14.
- Febrianti, E., & Eprilianto, D. (2023). Analisis Peran Stakeholders Daerah Dalam Pengembangan City Branding “Lamongan Megilan.” *Publika*, 1849–1862. <https://doi.org/10.26740/publika.v11n2.p1849-1862>
- Ikeanyibe, O. M., Eze Ori, O., & Okoye, A. E. (2017). Governance paradigm in public administration and the dilemma of national question in Nigeria. *Cogent Social Sciences*, 3(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2017.1316916>
- Masrurun, Z. Z., & Nastiti, D. M. (2023). Analisis Stakeholders dalam Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Wonosobo. *Jurnal kepariwisataan Indonesia*, 17(1), 99–118.
- Muhyi, H. A., & Chan, A. (2017). The Penta Helix Collaboration Model in Developing Centers of Flagship Industry in Bandung City. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 6(1), 412.
- Muzaqi, A. H., & Hanum, F. (2020). Model Quadruple Helix dalam Pemberdayaan Perekonomian Lokal Berbasis Desa Wisata di Desa Duren Sari Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 673–691. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11529>
- Pujiastuti, I., Yuningsih, T., Herawati, A. R., Astuti, R. S., Priyadi, B. P., & Afrizal, T. (2022). Jaringan Aktor dalam Program Percepatan Pendaftaran Tanah di Badan Pertanahan Nasional Kota Semarang. *PERSPEKTIF*, 11(2), 667–673. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i2.6076>
- Purba, G. P., Yuniningsih, T., & Dwimawanti, I. H. (2021). Model Jaringan Aktor dalam Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(2), 183–209.
- Ridwan, M., & Aini, W. (2019). *Perencanaan pengembangan daerah tujuan pariwisata*. Deepublish.
- Sanjaya, R. B., & Wacana, K. S. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang. *JUMPA*, 05, 1.
- Siregar, M. (2011). *Peranan Stakeholders*

- Terhadap Pengembangan Ekowisata di Taman Nasional Teluk Cendrawasih Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat.*
- Sturesson, E., Lindmark, A., & Nilsson Roos, M. (2009). *Collaboration for innovation-A study in the Öresund region.*
- Sylviani, Parlinah, N., Djaenudin, D., Dwi Septina, A., Karlina, E., & Bugi Kabul Sumirat, D. (2023). *Peran dan Fungsi Para Pihak dalam Pengembangan Ekowisata Danau Toba di Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus Aek Nauli.* 20(1), 1–10.
- Ulum, S., & Suryani, D. A. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong. *JMPKP: Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik*, 3(1), 14–24.
- van Waart, P., Mulder, I., & de Bont, C. (2016). A participatory approach for envisioning a smart city. *Social Science Computer Review*, 34(6), 708–723.
- Viale, R., & Ghiglione, B. (1998). The Triple Helix model: a Tool for the study of European regional socio economic systems. *The IPTS report*, 29, 1–8.
- Wang, L., & Xiao, S. (2020). Tourism space reconstruction of a world heritage site based on actor network theory: A case study of the Shibing Karst of the South China Karst World Heritage Site. *International Journal of Geoheritage and Parks*, 8(2), 140–151.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijgeop.2020.05.005>
- Yuliani, F., & Sadad, A. (2022). Peran Aktor Kebijakan Pada Networking Kebijakan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 317–322.
- Yuniningsih, T., Darmi, T., & Sulandari, S. (2019). Model Pentahelik dalam Pengembangan Pariwisata di Kota Semarang. *Journal of Public Sector Innovation*, 3(2), 84–93.
- Yuwono, C., & Dwijanto. (2019). IBM Pengembangan Desa Wisata Gogik Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran*, 16(2), 193–198.